

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

THE APPLICATION OF THE INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE V STUDENTS OF THE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh Mince Tonda Meja, PGSD/PSD/UNY, ichecihuy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 3 Jarakan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 3 Jarakan yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes uraian dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa mencari jawaban dari permasalahan melalui tahapan model inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, uji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil tes pada pra tindakan persentasenya 31, 03%, siklus I meningkat menjadi 55, 17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82, 76%.

Kata Kunci: *Model Inkuiri, Hasil belajar IPS*

Abstract

This study aims to improve the learning process to be enjoyable and to make the students active and to improve the Social Studies learning achievement of Grade V students of SDN 3 Jarakan. This was a classroom action research study using Kemmis and Mc Taggart's model. The research subjects were Grade V Students of SDN Jarakan with a total of 29 students. The data collecting techniques were essay tests and observations. The results of the study showed that the application of the inquiry model in Social Studies learning was capable of improving the students learning achievement. The improvement of the learning achievement was indicated by the improvement of the students competenci in finding out solutions to a problem through the steps of the inquiry model, namely oreantation problem formulation, hypothesis formulation, data collection hypothesis testing, and conclusion drawing. In addition, the improvement of the students' learning achievement was indicated by the improvement of the percentage of the test result mastery wich was 31.03% in the pre-action; in Cycle I it improved to 55.17% and it Improved again to 82.76% in Cycle II.

keywords: Inquiry Model, Social Studies Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan

dasar. UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Sisdiknas, 2006:14).

Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar hendaknya mengacu pada tujuan diatas dimana setiap individu harus melaksanakan pendidikan secara berjenjang dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan

pembelajaran yang didapat merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian maka dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti yang di katakana oleh Komarudin dalam Trianto (2007:2) bahwa perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Jelas bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menciptakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar.

Pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga ketika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa tertarik, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hal ini juga tentunya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dasar merupakan awal untuk meletakkan kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih terlihat sangat memprihatinkan. Prestasi ini juga tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang kurang bervariasi dan efektif sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bersifat menonton dan hal ini akan membuat siswa merasa jenuh mengikuti pembelajarann yang berlangsung.

Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif agar

Salah satu pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakhri Samlawih dan Bunyamin Maftuh (1998 :1) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS ini akan sangat bermakna dan menyenangkan apabila siswa mengalami secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, khususnya untuk anak sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana siswa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal dan belajar akan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata.

Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dalam masalah-masalah sosial secara utuh, akan tetapi siswa dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut, IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Siswa akan menyadari bahwa dalam hidup bersama ini adakalanya menghadapi berbagai masalah diantaranya yaitu masalah sosial seperti masalah tentang kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi hal ini akan membawa dorongan kepada siswa terhadap kepekaan social.

Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan

tantangan-tantangannya sehingga kelak diharapkan bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

IPS juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, keberhasilan belajar siswa tersebut terletak atau sangat tergantung dan tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting, memiliki tanggung jawab yang berat sehingga dituntut profesionalitas yang tinggi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, model-model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat menonton hal ini diupayakan demi meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang 3 yang dilaksanakan dari tanggal 21 september sampai 02 oktober 2015 di SD 3 Jarakan, kecamatan Sewon kabupaten Bantul, dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPS siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan sehingga siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 oktober 2015 di SD 3 Jarakan, mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata

Model inkuiri ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam artian bahwa siswa merupakan subjek belajar, model ini juga menekankan seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator serta model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki.

Dengan bercermin pada alasan-alasan di atas oleh karena itu peneliti dan guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD 3 Jarakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 3 Jarakan, Gesikan Dk. jaranan Panggungharjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Setting*

pelajaran IPS masih kurang optimal hal ini dilihat dari hasil KKM yang diperoleh siswa. Dari jumlah siswa 29 orang hanya 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal sementara yang belum mencapai ketuntasan maksimal masih terdapat 20 siswa, padahal batasan KKM yang diterapkan di SD 3 Jarakan adalah 75, dengan demikian perbandingan antara siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimal dan siswa yang belum mencapai sangatlah tidak seimbang. Guru menjelaskan bahwa model yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana model pembelajaran yang dikuasai guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran model yang digunakan guru lebih cenderung pada model pembelajaran yang bersifat klasikal atau lebih kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki dan siswa akan selalu pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dimana siswa menyebutkan bahwa matapelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sulit dari matapelajaran lainnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengupayakan segala macam cara dalam kegiatan pembelajaran. Termasuk pada penggunaan sebuah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di SD. Salah satu model pembelajaran

penelitian akan dilaksanakan dalam Kelas, kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah kelas V SD 3 Jarakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap (2) tahun ajaran 2015/2016 pada bulan maret sampai mei.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 3 Jarakan yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki 19 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode Tes, Observasi.

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Suharsimi Arikunto (2006:150). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes hasil belajar IPS yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay*.

2. Lembar Observasi

Observasi menurut Zainal Arifin (2009:153) merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja diciptakan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru. observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk *check list* dengan pilihan ya atau tidak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD N Jageran sebelum dan setelah diberi tindakan dengan menggunakan model inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit). Penelitian sebelum pra siklus ke siklus I hingga siklus II menunjukkan penelitian ini mengalami dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas V yang semakin meningkat.

Pada kegiatan pra tindakan, guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru

kemudian siswa diberikan tugas tanpa mengajak siswa untuk aktif secara langsung dalam pembelajaran agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gasasannya dan memahami materi pelajaran secara langsung. Penerapan model inkuiri belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS siswa kelas V. Dalam pembelajaran guru biasanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu saja membuat siswa kurang aktif dan cepat bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias baik dalam membentuk kelompok, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga belum membentuk formasi tempat duduk siswa sehingga menyulitkan interaksi antara guru dan siswa.

Pada siklus I guru menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta tokoh-tokoh nasional. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah menerapkan model inkuiri secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan terkait dengan materi ataupun topik yang diberikan sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Trianto (2009:166) yaitu model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis

Penerapan Model Pembelajaran (Mince Tonda Meja) 711
analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi di dalam proses pembelajaran inkuiri disini menekankan akan keterlibatan aktif siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Pembelajaran dengan model inkuiri ini didesain untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang hanya diberikan guru melalui ceramah akan tetapi melalui model inkuiri ini siswa akan belajar menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara aktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penerapan model inkuiri belum dilaksanakan secara maksimal atau optimal. Hal tersebut terlihat pada persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan yang belum mencapai KKM 75. Dari hasil refleksi siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, penelitian yang dilakukan masih terkait penerapan model inkuiri pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional. Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan guru dalam mengolah kelas menjadikan siswa aktif, tidak memilih-milih teman dalam membentuk

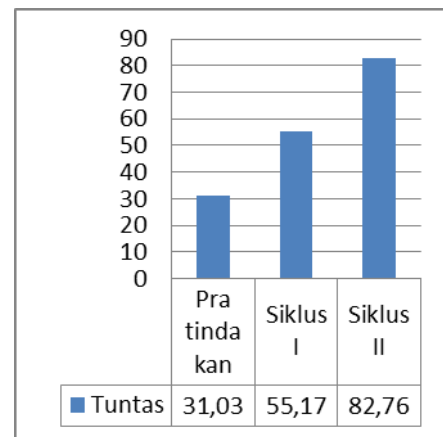
kelompok, bertanggungjawab, percaya diri mampu bekerjasama menghargai pendapat temannya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan berdampak positif meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena model inkuiri merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dimana siswa diberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang sulit dengan cara mencari atau menemukan sendiri terhadap permasalahan yang dikaji. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Wina Sanjaya (Ahmad Susanto 2014:181-182) kelebihan model inkuiri adalah, antara lain:

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V semakin terlihat pada siklus II yang dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan disiklus I Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM dan juga dilihat dari hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri.

Adapun perbandingannya sebagai berikut:



dimana pada Pra tindakan jumlah siswa yang sudah tuntas hanya 9 orang atau sebesar 31,03%, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat menjadi 16 orang atau 55,17% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat menjadi 24 orang atau sebesar 82,76%

Adapun Hasil Observasi yang dilakukan melalui penerapan model Inkuiri.

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama observer lain dengan tujuan untuk melihat penerapan dan pelaksanaan dari model Inkuiri dalam proses pembelajaran baik guru maupun oleh siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model inkuiri seperti yang dilakukan di siklus I. Deskripsi penjabaran data hasil observasi sebagai berikut:

1) Aktifitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri untuk penyajian materi perjuangan memperthankan kemerdekaan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Aktifitas guru
Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	<p>a) Menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai</p> <p>b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa serta tujuannya.</p> <p>c) Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar</p> <p>d) Mendorong siswa untuk berpikir guna menemukan masalah</p> <p>e) Membimbing siswa untuk merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan</p> <p>f) Memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara</p> <p>g) Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji</p> <p>h) Mendorong siswa untuk terus belajar dan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir</p> <p>i) Mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan</p> <p>j) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh</p> <p>k) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas</p>

2. Aktifitas siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri berdasarkan data dari observasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Penerapan model Inkuiri dalam proses pembelajaran	Aktifitas Siswa
	<p>a) Memperhatikan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai</p> <p>b) Siswa memperhatikan penjelasan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>c) Memperhatikan penjelasan pentingnya topik dalam kegiatan belajar</p> <p>d) Siswa berpikir guna menemukan masalah</p> <p>e) Merumuskan permasalahan</p> <p>f) Berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya</p> <p>g) Menjawab pertanyaan guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji</p> <p>h) Belajar dan berpikir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan</p> <p>i) Mencari informasi yang dibutuhkan</p> <p>j) Menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang diperoleh</p> <p>k) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.</p>

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jarakan Sewon Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif. Dalam penerapan model inkuiri ini dilakukan secara bertahap mulai dari pembagian kelompok, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan. Dalam pembentukan kelompok juga dilakukan dengan cara menggabungkan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar tujuannya agar yang pintar bisa membantu yang kurang pintar selain itu agar proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V dapat meningkat.

Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari antusias siswa dalam belajar yang pada awalnya siswa kurang aktif menjadi aktif setelah guru menerapkan model Inkuiri dimana siswa akan belajar secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan juga dalam kelompok tiap anggota kelompok tersebut memiliki tugas masing-masing atau tanggungjawabnya sehingga siswa lebih fokus dan serius dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS tergolong rendah pada Pra tindakan yaitu 31,03 %, pada siklus I setelah penerapan model inkuiri hasil belajar siswa meningkat menjadi 55,17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,76% dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Jarakan meningkat melalui penerepan model inkuiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a) Pembagian kelompok atau pasangan harus dilakukan oleh guru dengan menggabungkan yang pintar dengan yang kurang pintar agar bisa saling membantu. Pembagian tugas kelompok sebaiknya tiap masing-masing anggota kelompok diberi tugas atau tanggung jawab agar siswa lebih fokus dan serius dalam pembelajaran dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
 - b) Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yakni model inkuiri sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru kelas khususnya guru kelas V, untuk mengikuti pelatihan maupun workshop terkait dengan model pembelajaran khususnya model inkuiri

agar guru bisa lebih mendalami lagi tentang model inkuiri dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada media Group

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

_____. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Frenadamed

Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT remaja posdakarya.

_____. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Posdakarya.